

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kemampuan Kognitif Orangtua Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Paud At-Taufiq Manado

Jumiati Buton

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Helly katuuk

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Sri Wahyuni

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi Penulis : yumnaputrib@gmail.com

Abstract. At pre-school age, parents generally pay significant attention to their development, especially in aspects of children's development. This happens because pre-school age is a golden age which is often called the golden age. Cognitive development cannot take place optimally without stimulus or incentives given to pre-school children. The aim of this research is to determine the effect of health education on parents' cognitive abilities in stimulating the growth and development of preschool children at Paud At-Taufiq Manado. This research method uses a design with a One Group Pre Test - Post Test Design approach. The population in the study was 32 respondents using the Total Sampling technique, the research used questionnaire sheets and Sap. The results of the research using the paired T-test obtained a P value (0.000) or $< \alpha$ (0.05), which means that there is an influence of health education on parents' cognitive abilities in stimulating the growth and development of preschool children at At-Taufiq Manado Paud. The conclusion in this research is that there is a cognitive influence of parents in stimulating the growth and development of pre-school children. At At-Taufik Paud Manado. It is hoped that the results of this research can provide knowledge to parents.

Keywords: Education, cognitive, stimulation of growth and development

Abstrak. Pada usia pra sekolah, umumnya Orangtua memperhatikan perkembangannya yang cukup signifikan terutama pada aspek perkembangan anak-anak. Hal ini terjadi karena di usia pra sekolah merupakan usia emas yang sering disebut golden age. Perkembangan kognitif tersebut tidaklah serta dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak usia pra sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi Kesehatan terhadap kemampuan kognitif orangtua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di Paud At-Taufiq Manado. Metode penelitian ini menggunakan desain dengan pendekatan One Group Pre Test -Post Test Design populasi dalam penelitian berjumlah 32 responden dengan menggunakan teknik Total Sampling, penelitian menggunakan lembar kuesioner dan Sap. Hasil penelitian menggunakan uji T-berpasangan di dapatkan nilai P value (0,000) atau $< \alpha$ (0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kemampuan Kognitif Orangtua Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Paud At-Taufiq Manado. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kognitif orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Di Paud 'At-Taufik Manado. Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada orangtua.

Kata kunci: Edukasi, kognitif, stimulasi tumbuh kembang

LATAR BELAKANG

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 5 hingga 25 persen anak usia prasekolah di seluruh dunia menderita disfungsi otak ringan, yang mencakup keterlambatan perkembangan keterampilan motorik halus. Di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 9% anak-anak menderita gangguan kecemasan, 11-15% dari emosi yang mudah gelisah, dan 9-15% dari

masalah perilaku (WHO, 2015). Masalah pertumbuhan memengaruhi sekitar 22,7% anak kecil di seluruh dunia pada tahun 2017, menurut data dari United Nations Children's Fund (UNICEF, 2017).

Stimulasi didefinisikan sebagai kegiatan yang dimaksudkan untuk merangsang keterampilan dasar anak antara usia 0 dan 6 tahun untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Setiap anak harus distimulasi secara rutin di setiap kesempatan, dimulai sedini mungkin dan terus berlanjut. Orang dewasa terdekat dalam kehidupan anak-ibu dan ayah-serta anggota keluarga lainnya, organisasi masyarakat, serta ibu dan pengasuh pengganti, semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi yang tidak memadai dapat menyebabkan kelainan pada pertumbuhan anak dan mungkin kondisi yang berlangsung lama.

Karena anak-anak adalah masa depan bangsa, maka membesarkan anak-anak yang unggul sangat penting untuk menjamin masa depan bangsa. Anak-anak yang unggul harus dipastikan tumbuh kembangnya juga unggul. Meskipun tumbuh kembang anak dapat terjadi secara spontan, orang tua memiliki peran penting dalam proses tersebut. (Putra, Yudiernawati, & Maemunah, 2018)

Di Indonesia, masih ada kebutuhan yang signifikan untuk fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang terlihat dari tingginya persentase keterlambatan tumbuh kembang (5-10%) dan keterlambatan perkembangan secara keseluruhan. Sekitar 83 juta orang, atau hampir 33% dari populasi dunia, tinggal di Indonesia, dengan proporsi anak-anak yang terus meningkat setiap tahunnya (Sugeng et al., 2019).

Anak-anak yang menerima stimulasi yang tepat sasaran akan tumbuh lebih cepat dibandingkan mereka yang tidak (Yuniarti, 2015). Agar anak dapat berkembang secara maksimal, stimulasi adalah segala aktivitas yang mendorong keterampilan dasar mereka. Tumbuh kembang anak merupakan puncak dari semua perubahan yang terjadi pada anak dan dapat dilihat dari berbagai sisi, termasuk fisik (Ananditha, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh kemampuan kognitif individu terhadap perkembangan siswa di PAUD At-Taufiq Manado., Ini menggunakan strategi desain yang disebut One Group Pretest Posttest, di mana pasien melakukan pretest terlebih dahulu, menerima terapi, dan kemudian mengikuti tes ulang dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan ujian akhir. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 subjek yang menggunakan teknik sampel total.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen (experimental design) dimana perubahan pendidikan (variabel bebas) dan kemampuan kognitif seseorang (variabel terikat) diobservasi dari satu atau lebih variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dari variabel dasar yang dapat menyebabkan atau mengakibatkan perubahan. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terstandarisasi digunakan dalam investigasi ini, dan sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemampuan kognitif orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di Paud At-Taufiq Manado”. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T-berpasangan (*paired t-test*). Etika penelitian Hak untuk mendapatkan informasi, hak untuk mendapatkan jaminan dari perawatan yang diterima, dan kemampuan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi adalah bagian dari gagasan untuk menghormati hak asasi manusia. Tanpa nama (*anonymity*) karena peneliti sangat menghargai hak-hak responden, nama responden tidak akan diungkapkan setelah subjek setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hak atas kerahasiaan, termasuk hak atas anonimitas, adalah komponen mendasar dari konsep keadilan. *Confidentially* (kerahasiaan) Hanya kelompok data dan mata kuliah yang disediakan atau dipublikasikan sebagai temuan penelitian, dan penelitian ini menjamin kerahasiaan responden. Dan yang terakhir melakukan observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemampuan kognitif orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di Paud At-Taufiq Manado.

1. Hasil

a. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel Tabel Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Jenis Kelamin menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia (n =32)

| Karakteristik Subjek | Banyaknya responden | |
|----------------------|---------------------|-------------|
| | Frequency (f) | Percent (%) |
| Umur | | |
| 17-35 tahun | 21 | 65.6 |
| 36-45 tahun | 11 | 34.4 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 27 | 84.4 |
| PNS | 1 | 3.1 |
| Suwasta | 3 | 9.4 |
| DOSEN | 1 | 3.1 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 6.3 |
| SMP | 3 | 9.4 |
| SMA | 14 | 43.8 |
| SI | 5 | 15.6 |
| Total | 32 | 100.0 |

Sumber Data Primer, 2023

Terbukti dari hasil tabel yang telah dibahas sebelumnya, ada 32 orang tua murid PAUD At Taufiq yang memberikan respon. Sebanyak 21 subjek, atau 65,6%, berusia antara 17 dan 35 tahun. Namun, 11 subjek (34,4%) berusia antara 36 dan 45 tahun. Berdasarkan karakteristik pekerjaan subjek peneliti dengan jumlah 32 subjek. Diantaranya jumlah Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 27 orang dengan angka presentasi (84.3%), untuk subjek pekerja Swasta berjumlah 3 orang dengan presentasi (9,4 %) sedangkan karakteristik subjek dengan pekerjaan Dosen, dan Tenaga PNS, berjumlah 1 orang dengan presentasi (3.1%). Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan 32 subjek. Sebanyak 14 orang (43,3%) dengan tingkat presentasi SMA; 8 orang (25,0%) SMK; 3 orang (9,4%) SMP; dan 2 orang SD (6,3%), dan karakteristik tingkat pendidikan yang tertinggi dari subjek S1 berjumlah 5 orang dengan presentasi (15,6).

b. Analisa Univariat

Distribusi peserta penelitian diperiksa menggunakan analisis univariat untuk mengkarakterisasi setiap variabel yang digunakan dalam pen.

Tabel distribusi frekuensi respon pemberian kuesioner kepada orang tua murid di PAUD At Taufiq (n=32)

| | | Kemampuan Kognitif | | |
|----------------|---------|--------------------|----------------|-----------------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Sebelum | 28.0625 | 32 | 3.86830 | .68382 |
| Setelah | 30.8750 | 32 | .97551 | .17245 |

Sumber : data primer 2023

Menurut tabel 5.3 di atas sebelum diberikan kuesioner kepada orang tua berada pada rata 28,06 dengan standar deviation 3.86 sedangkan sesudah diberikan perlakuan kepada orang tua murid maka rata-rata 30.87 dengan standar deviasi 9.7551.

c. Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* pada penelitian kali ini ialah menggunakan uji T-berpasangan (*paired t-test*) yang merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas yang dicirikan dengan adanya hubungan nilai pada setiap sampel yang sama (**berpasangan**).

Tabel Analisis Dampak Pendidikan terhadap Kemampuan Kognitif Orang Tua dalam Mendorong Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (n=32)

| | | Kemampuan Kognitif | | | |
|--------------------------|----------|--------------------|-----------------|--------|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | t | Sig. (2-tailed) |
| Sebelum - Setelah | -2.81250 | 3.38343 | .59811 | -4.702 | .000 |

Sumber : data primer 2023

Analisis paired T-test menunjukkan bahwa rata-rata dampak pendidikan kesehatan terhadap Pengaruh kemampuan kognitif orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah sebelum dan sesudah perlakuan adalah -2,81250, dengan standar deviasi 3,38343. Nilai ini berada di bawah rata-rata -4.03236 dan nilai rata-rata tertinggi 1.59264. Nilai T hitung (-4.702) dan P value (0.000) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai efikasi sebelum dan sesudah intervensi di PAUD At Taufiq tentang kapasitas kognitif orang tua dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

2. Pembahasan

Hasil karakteristik responden yang didapatkan yaitu pendidikan, umur dan kerja. Pada karakteristik pertama yaitu umur didapatkan responden dengan umur mulai dari 32, 34 dan 38

tahun. Sesuai dari data ini dapat dikatakan bahwa umur merupakan faktor yang pengaruh edukasi terhadap kemampuan kognitif orang tua dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak usia prasekolah di PAUD At-Taufiq. Kemungkinan seseorang untuk memahami perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini akan meningkat seiring bertambahnya usia. Masa kanak-kanak adalah masa perubahan karena pengetahuan dan pengalaman pada orang tua. *Redjeki, Sri (2007)*.

Karakteristik yang ke dua yaitu pekerjaan didapatkan Di antara responden yang memiliki pekerjaan, ibu rumah tangga merupakan mayoritas. Hal ini terjadi karena mayoritas orang tua memilih untuk menjaga anak-anak mereka dan mengamati pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kecerdasan majemuk adalah suatu keadaan di mana semua anak memiliki kapasitas kecerdasan (*Ali, Noor Rochmad, 2015*). Ketika seorang anak belajar tentang lingkungannya, kegiatan pendidikan anak usia dini harus mempertimbangkan kecerdasan atau potensinya. Strategi yang berbeda dapat digunakan untuk meningkatkan setiap kecerdasan. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, menurut data (84.3%) dibandingkan PNS, dan Karyawan Swasta. Itulah sebabnya IRT (ibu lebih rumah tangga).

Karakteristik yang ketiga yaitu tingkat pendidikan. Hampir banyak dari responden yang diberikan adalah mereka yang memiliki pendidikan tingkat sekolah menengah atas. Namun, sebagian besar dari mereka adalah mereka memiliki pengetahuan tentang anak usia dini. Dan saat diberikan pretest dan posttest ada peningkatan yang sangat significant yang terjadi.

Tindakan yang kurang sebelum diberikan edukasi kesehatan terjadi karena pengetahuan yang kurang dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Namun setelah di berikan edukasi Kesehatan terjadi peningkatan yang sangat berarti. Peningkatan ini terjadi karena semua informasi yang telah di berikan padasat di lakukan edukasi Kesehatan dapat dimengerti, di pahami, dan dapat diaplikasikan pada tindakan yang nyata, seperti ibu akan rutin mengajar anaknya membaca, dan menulis dengan baik, ibu akan mempraktikkan pemeriksaan perkembangan dengan kuesioner secara rutin serta memaknai hasil dari pemeriksaan tersebut secara tepat. (*Ali, Noor Rochmad, 2015*).

Dari 23 ibu memiliki anak berusia 3 tahun, 5 ibu tidak memberikan stimulasi yang berkaitan dengan aspek kemampuan sosial dan kemandirian, dimana ibu tidak melatih anak untuk mengunjungi teman, tetangga dekat tanpa ditemani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan alasan ibu tidak memberikan stimulasi dengan baik yaitu karna ibu merasa bahwa anak sudah mampu dan merasa perkembangan anaknya sudah sesuai dengan usianya, hal ini menyebabkan ibu merasa sudah tidak perlu lagi memberikan stimulasi atau mengajari anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang bekerja memberikan stimulasi lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja lebih perhatian kepada anak saat ibu memiliki waktu luang dan memberikan stimulasi lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. *Redjeki, Sri (2007)*.

Dengan demikian, pendidikan berdampak pada kapasitas kognitif orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak prasekolah mereka, menurut penelitian yang telah dilakukan berdasarkan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan temuan-temuan yang telah dikonfirmasi secara langsung oleh para peneliti.

Temuan dari penelitian terkait ini mendukung temuan dari Sumiyati *dkk. (2016)*, yang menemukan bahwa stimulasi ibu secara signifikan mempengaruhi perkembangan anak usia 4-5 tahun ($p=0,000$; $p<0,05$). Menurut penelitian lain oleh *Moonik dkk. (2015)*, terdapat korelasi $p<0,001$ antara tumbuh kembang balita dan stimulasi ibu. Anak-anak yang menerima stimulasi positif dari ibu mereka sering berkembang dengan baik, sementara mereka yang menerima stimulasi negatif dari ibu mereka akan berkembang kurang dari yang diharapkan untuk usia mereka.

Organisasi Kesehatan Dunia (2015) menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Stimulasi dari orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan otak, mendukung perkembangan sosial, kesehatan emosional, komunikasi, dan pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian Paud At-Taufiq Manado tentang dampak pendidikan kesehatan terhadap kapasitas kognitif orang tua dalam mendorong tumbuh kembang anak usia prasekolah di paud at-taufiq manado maka dapat ditarik kesimpulan yaaitu Kemampuan kognitif orangtua sebelum diberikan edukasi di kategorikan tidak baik, setelah di berikan Kemampuan kognitif orangtua di kategorikan baik. Terdapat pengaruh kognif orangtua sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan terhadap kemampuan kognitif orangtua di Paud At-Taufiq manado

b. Saran

Bagi Tempat Penelitian. Kepada pihak PAUD At-Taufiq Manado diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap peningkatan mutu disarankan untuk memberi edukasi mengenai pentingnya kognitif orangtua dalam menstimulasi terhadap perkembangan anak usi prasekolah. Dan Bagi Instansi Dalam Pendidikan. Untuk mendukung para sarjana masa depan dalam studi mereka, lembaga pendidikan diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan

sumber daya perpustakaan. Diharapkan akan ada lebih banyak penelitian mengenai dampak pendidikan kesehatan terhadap kemampuan kognitif orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ananditha, A. C. (2017) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler," *keperawatan muhammdiyah*, 2(1).
- Ali, Noor Rochmad, 2015. Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak.s
- Moonik, ddk. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak. Vol. 3 no. 1. *Jurnal e-clinic (eCI)*
- Nisa, Khoirun Dan Suandi, 2021, Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Paradikma* Vol 12 No 1. Di Akses Pada 31 Mei 2022 <https://ejurnal.staimmgt.ac.id>
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A. & maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orangtua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/articel/view/828>
- Prastiwi, M. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 242-249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Redjeki, Sri. (2007). Kemampuan dan kepuasan ibu terhadap Pendidikan Kesehatan mengenai stimulasi perkembangan anak usia toddler di kelurahan kemirimuka. www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/abstrakpdf.jsp?id. Tanggal 23 Oktober 2009. Jam 11.00 wib.
- Sugeng. et al. (2019) Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal System Kesehatan*, 4(3).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiyati dan Yuliana R diki. 2016. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Vol 12(1): 34-38. *Jurn*
- Unicef, WHO, World Bank Grup. (2017). *Levels and trends in child malnutrition*.
- Word Health Organization (WHO). (2015). *Data Statistik WHO 2015*.
- WHO, 2015. *Integrating Early Childhood Development (ECD) activities into Nutrition Programmes in Emergencies. Why, What and How*
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi, Belita, dan Anak Prsekolah*. Bandung: Rafika Aditam
- Yenawati, S. (2018). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psymphatic: Jurnal Ilmia Psikologi*, 3(1), 121-130. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2181>